

Analisis Efektivitas Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar (KURS), Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2020 – Desember 2022)

Syaida Nur Pratiwi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan
Panca Budi

Rusiadi Rusiadi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan
Panca Budi

Annisa Ilmi Faried

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan
Panca Budi

Abstract. *This research uses secondary data where the variables used are Inflation, BI Rate, Exchange Rate (KURS), Murabahah Financing, Mudharabah Financing and Profitability (ROA) with a period of January 2020 – December 2022. This research aims to determine the contribution between variables and Which policy recommendations are good in the short, medium and long term. The analysis technique applied in this research is VAR, which is a technique that aims to determine short-term, medium-term and long-term impacts based on several historical variables. The data used is secondary data taken from BI and OJK and processed using the EvIEWS10 application. The dependent variable used in this research is Profitability (ROA), while the independent variables used are Inflation, BI Rate, Exchange Rate (Exchange Rate), Murabahah Financing, and Musyarakah Financing. The results of research based on VAR estimation results state that Profitability (ROA) is the largest contribution in influencing research variables.*

Keywords: *Inflation, BI Rate, Exchange Rate, EvIEWS10, ROA, Murabahah, Musyarakah*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana variabel yang digunakan adalah Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar (KURS), Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Profitabilitas (ROA) dengan jangka waktu Januari 2020 – Desember 2022. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kontribusi antar variabel dan rekomendasi kebijakan mana yang baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Teknik analisis yang di terapkan dalam penelitian ini adalah VAR, yaitu teknik yang bertujuan untuk menentukan dampak jangka pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang berdasarkan beberapa variabel dari historis. Data yang digunakan data sekunder yang diambil dari BI dan OJK dan di olah menggunakan aplikasi EvIEWS10 . Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar (Kurs), Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Musyarakah. Hasil penelitian yang berdasarkan hasil estimasi VAR menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) merupakan kontribusi terbanyak dalam berkontribusi dalam mempengaruhi variabel penelitian.

Kata kunci : Inflasi, BI Rate, Kurs, EvIEWS10, ROA, Murabahah, Musyarakah

PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang mengacu pada syariat islam, dengan berpedoman utama pada Al-Qur'an dan Hadist. UU No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit nasional tanggal 16 Juli 2008 maka pengembangan industri perbankan syariah semakin memiliki landasan hokum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. (Du Preez, 2008)

Perbankan mempunyai peran penting dalam mengatur kondisi moneter di Indonesia seperti mengaturnya inflasi di tengah masyarakat. Bank syariah merupakan lembaga penyedia jasa keuangan yang bekerja sesuai etika dan system Islam yang didalamnya tidak ada riba (bunga) dan pembiayaan kegiatan usahanya bersifat halal (Sebayang, 2020). Hal ini karena perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai finansial intermediary, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana.

(Faried et al., 2019) perkembangan ekonomi islam di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat dan berkembangnya industry keuangan syariah dan perkembangan ekonomi Islam mengalami kemajuan signifikan, salah satunya dalam perkembangan perbankan syariah.

Dunia perbankan sangat berkait erat dengan ekonomi global hingga saat ini. Sebagian besar operasi perekonomian bergantung pada perbankan yang merupakan lembaga keuangan yang memastikan operasi perusahaan atau kegiatan komersial. Ketika sektor keuangan suatu daerah memburuk maka perekonomian suatu negara akan memburuk juga. Demikian pula stagnasi ekonomi akan berdampak pada industry keuangan (Anggraini et al., 2019). Dan menurut (Geby Citra Ananda et al., 2023) teknologi keuangan di Indonesia memberi dampak yang positif bagi ekonomi masyarakat Indonesia. Dengan dilakukannya perkembangan tersebut maka akan menambah pendanaan nasional.

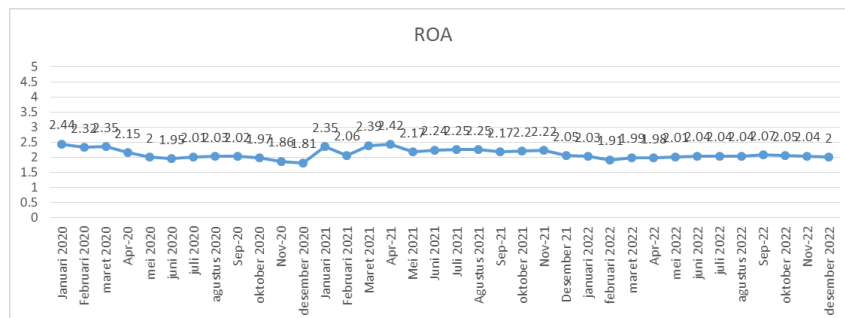
Dimana pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis moneter yang berdampak pada nilai tukar rupiah melemah dan perbankan mengalami kesulitan likuiditas sehingga mempengaruhi kinerja perbankan Indonesia (Mulyawan, 2022). Dan pada saat peristiwa 1998 telah membuat beberapa Bank Konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah sebagai akibat dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah selama krisis berlangsung, Namun Perbankan Syariah tetap bertahan karena, perbankan yang tidak menggunakan sistem bunga membuat Bank Syariah tidak mengalami pergerakan negatif. Sebab Bank Syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabah sesuai dengan keuntungan dari tabungan investasi para nasabah ((Nasution et al., 2022)



Sumber : www.bi.go.id

Pergerakan grafik nilai tukar di awal tahun 2020 mengalami depresiasi karena masih masa pandemic covid-19 angka tertinggi di 16.448,84 di maret 2020. Perekonomian belum pulih dan mengalami penurunan nilai mata uang sendiri terhadap mata uang asing.

Nilai Tukar menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan. Pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Sistem nilai tukar di Indonesia masih memakai system terapung. Dimana setiap tahunnya nilai tukar rupiah mengalami depresiasi atau meningkat terhadap Dolar AS (Suroso et al., 2018). Menurut (Hidayah, 2017) menyatakan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Indonesia merupakan Negara berkembang dimana sangat rentan terhadap krisis keuangan yang disebabkan oleh nilai tukar (Rusiadi et al., 2018).



Sumber : www.BI.go.id

Melihat perkembangan Profitabilitas Perbankan Syariah periode Januari 2020-Desember 2023 tetap signifikan. Profitabilitas naik secara signifikan di Januari 2020 di angka 2,44% dan April 2021 di angka 2,42%. Dan turun secara signifikan di Desember 2020 di angka 1,81%. Profitabilitas merupakan suatu dasar munculnya kaitan efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang diberikan oleh suatu bank untuk nasabah adapun tujuan analisis profitabilitas bank untuk mengukur tingkat efisiensi kerja yang dicapai oleh suatu bank dan mengukur

profitabilitas bank menggunakan rasio keuangan yang disebut dengan rasio profitabilitas (Kuncoro,2013).Untuk melihat kinerja yang baik dalam perbankan perlunya pengawasan kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitas. Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal.

Awal mula adanya Bank Syariah ialah pada tahun 1998, Bank Muamalat (BMI) menjadi Bank pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya.Pada tanggal 1 Februari 2021 pemerintah secara resmi melakukan merger tiga bank syariah, hal ini dilakukan dengan upaya menjaring nasabah perbankan syariah. Tiga bank yang di merger menjadi BSI yaitu Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah.Tujuannya untuk mendongkrak ekosistem perbankan syariah Indonesia.

Industry Perbankan di Indonesia mempunyai potensi besar untuk terus berkembang dan menjadi episentrum keuangan global karena dengan tingginya mayoritas penduduk Indonesia yang beragama islam. Industry perbankan syariah peragustus 2022 masih berada di angka 7,03% pencapaian ini masih belum sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak mampu untuk menghadapi persaingan yang ada. Market share yang rendah juga menjadi indikasi bahwa minat masyarakat Indonesia dalam menggunakan produk jasa Bank Syariah masih rendah, karena salah satu masalahnya di strategi bisnis atau penawaran produk Bank Syariah kalah saing dengan .perbankan Konvensional.

BI-rate (Suku Bunga Bank Indonesia) juga menjadi salah satu faktor tinggi rendahnya profitabilitas perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga tabungan yang ditawarkan kepada masyarakat. Pengaruh suku bunga tabungan terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan.(Oktavia, 2018) menyatakan BI Rate berpengaruh positif terhadap ROA.

BI Rate memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Kebijakan moneter melalui penerapan BI yang terlalu ketat akan cenderung bersifat mematikan kegiatan ekonomi. Sebaliknya kenaikan BI Rate mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga.

Penelitian untuk variabel independen lainnya yang mempengaruhi profitabilitas terkait pembiayaan masyarakat terdapat hasil yang beda antara penelitian yang dilakukan oleh Rivalah dan Maulidiyah (2018),A.Haris dan Ferlangga (2018), Purnama dan Maftuhatul (2018) dalam kutipan(Di et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan masyarakat ada pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Menurut (Fitriyani et al., 2019) bahwa secara simultan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Menurut (Ziqri, 2009) Murabahah dan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh antara faktor-faktor eksternal terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan judul : **“Analisis Efektivitas Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Januari 2020 – Desember 2022)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Inflasi

“Menurut Bank Indonesia secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus”. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Menurut M. Natsir (2014:266) rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

b. BI Rate

Biaya yang wajib dibayarkan nasabah (mempunyai simpanan) dibandingkan dengan biaya yang wajib dibayarkan oleh konsumen terhadap bank biasa dikenal dengan istilah bunga. (Kasmir, 2015).

$$\frac{12}{\Sigma \text{ Suku Bunga (SBI) Bulanan Selama 1 Tahun}}$$

c. Nilai Tukar (KURS)

Menurut (Suseno & Simorangkir, 2004) Nilai tukar mata uang adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sedangkan menurut Mankiw (2007) mendefinisikan nilai tukar antar kedua negara adalah harga yang disepakati oleh kedua negara untuk saling berdagang.

d. Pembiayaan Murabahah

Murabahah dalam konteks jual beli adalah bentuk akad di mana harga pokok barang dan margin keuntungan dijelaskan secara tegas dalam pernyataan yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Khotimah & Asytuti, 2020).

e. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha bersama dalam suatu kemitraan.

pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan kesepakatan nisbah, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal masing-masing mitra (Alimatul Farida, 2020)

f. Profitabilitas (ROA)

Return on asset (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. ROA dipilih karena merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki (Rahman dan Rochmanika, 2011).

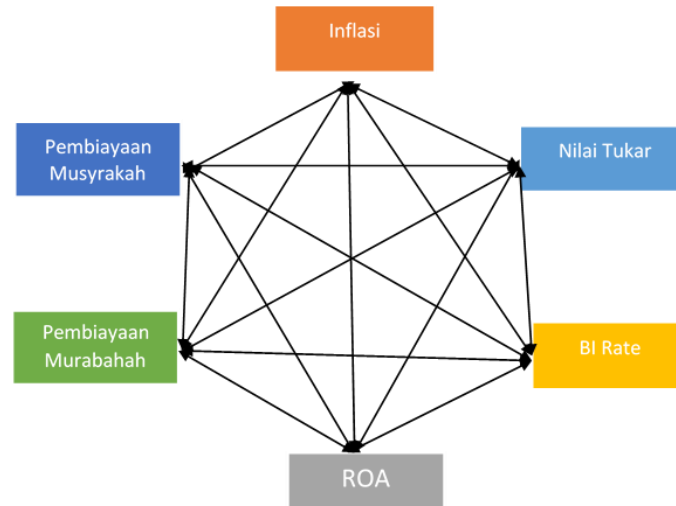
g. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotetis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO	VARIABEL	DESKRIPSI
1	Inflasi	Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah indeks harga konsumen
2	BI Rate	Bunga yang digunakan dalam penelitian ini ialah suku bunga bank sentral
3	Nilai Tukar (Kurs)	Harga sebuah mata uang dari suatu negara terhadap mata uang di negara lain
4	ROA (Return On Asset)	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank
5	Pembiayaan Murabahah	Murabahah digunakan sebagai bentuk pembiayaan yang melibatkan akad penjualan dan pembelian barang sesuai harga yang didapat ditambah dengan margin yang disetujui
6	Pembiayaan Musyarakah	Hasil jumlah bagi hasil dari pembiayaan musyarakah yang terdapat didalam laporan keuangan setiap tahunnya pada perbankan syariah di OJK.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode analisis kuantitatif dengan bantuan software Eviews10 yaitu metode analisis VAR (Vector Auto Regression). Metode analisis data VAR ialah Menurut Sims (Manurung, 2005), jika simultanitas antar variabel benar maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak dapat dibedakan antara variabel dependen dan independen. Metode VAR digunakan untuk menguji hubungan bersamaan dan tingkat integrasi antar variabel dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan simultan (asosiasi) antar variabel seperti variabel eksogen dan variabel endogen dengan memperhatikan unsur waktu (lag).



Gambar 3. Kerangka Konseptual VAR

Berdasarkan konsep VAR yang dibuat maka dapat dibentuk persamaan model sebagai berikut:

$$INF_t = \beta_{10}BI\text{-}Rate_{t-p} + \beta_{11}KURS_{t-p} + \beta_{12}MUR_{t-p} + \beta_{13}MUS_{t-p} + \beta_{14}ROA_{t-p} + \beta_{15}INF_{t-p} + e_{t1}$$

$$BI\text{-}Rate_t = \beta_{20}KURS_{t-p} + \beta_{22}MUR_{t-p} + \beta_{23}MUS_{t-p} + \beta_{24}ROA_{t-p} + \beta_{25}INF_{t-p} + \beta_{26}BI\text{-}Rate_{t-p} + e_{t2}$$

$$KURS_t = \beta_{30}MUR_{t-p} + \beta_{31}MUS_{t-p} + \beta_{32}ROA_{t-p} + \beta_{33}INF_{t-p} + \beta_{34}BI\text{-}Rate_{t-p} + \beta_{35}KURS_{t-p} + e_{t3}$$

$$MUR_t = \beta_{40}MUS_{t-p} + \beta_{41}ROA_{t-p} + \beta_{42}INF_{t-p} + \beta_{43}BI\text{-}Rate_{t-p} + \beta_{44}KURS_{t-p} + \beta_{45}MUR_{t-p} + e_{t4}$$

$$MUS_t = \beta_{50}ROA_{t-p} + \beta_{51}INF_{t-p} + \beta_{52}BI\text{-}Rate_{t-p} + \beta_{53}KURS_{t-p} + \beta_{54}MUR_{t-p} + \beta_{55}MUS_{t-p} + e_{t5}$$

$$ROA_t = \beta_{60}INF_{t-p} + \beta_{61}BI\text{-}Rate_{t-p} + \beta_{62}KURS_{t-p} + \beta_{63}MUR_{t-p} + \beta_{64}MUS_{t-p} + \beta_{65}ROA_{t-p} + e_{t6}$$

Dimana:

INF = Inflasi

BI-Rate = Suku Bunga

KURS = Nilai Tukar

MUR = Murabahah

MUS = Musyarakah

ROA = Return On Asset

Et = Guncangan acak (*random disturbance*)

P = Panjang Lag

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Uji Stasioneritas Data

Hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji stasioneritas data. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji akar unit yang kemukakan oleh Dickey dan Fuller, yaitu uji Augmented Dickey Fuller (ADF).

Untuk menentukan stasioneritas menggunakan uji DF atau ADF, untuk mengetahui data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistic ADF dengan nilai kritis distribusi Mc Kinnon. Nilai kritis Mc Kinnon dibandingkan dengan nilai Caugmented Dickey Fuller pada taraf 1%. Uji Stasioneritas data dilakukan dengan menguji satu persatu variabel yang diteliti. Hasil uji stasioneritas data seluruh variabel yang diamati adalah: 2222

Variabel	Nilai ADF	Nilai Kritis Mc Kinnon pada Tingkat 1%	Prob	Ket
INF	9.305013	3.653730	0.0000	Stasioner
BI-RATE	2.954849	2.650145	0.0046	Stasioner
KURS	6.747730	3.639407	0.0000	Stasioner
MUR	5.827251	3.632900	0.0000	Stasioner
MUS	5.758323	3.661661	0.0000	Stasioner
ROA	3.48802	3.632900	0.0161	Stasioner

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas Data

Sumber :Eviews10

Terlihat dari tabel diatas menyatakan hasil uji ADF (Augmented Dickey Fuller) dimana data dari setiap variabel stasioneritas pada tingkat yang berbeda. Untuk variabel Murabahah dan ROA berada pada tingkat Level. Untuk variabel Nilai Tukar dan Pembiayaan Musyarakah pada tingkat 1st difference. Sedangkan variabel Inflasi, BI Rate pada tingkat 2nd difference. Hal tersebut ditunjukkan dengan statistic Dickey Fuller yang berada dibawah nilai kritis Mac Kinnon pada tingkat kepercayaan 1%. Artinya jika semua variabel sudah stasioner maka analisa data selanjutnya sudah bias digunakan.

b. Uji Panjang Lag

Kriteria Schwarz (SC) dan Akaike Information Criterion (AIC) digunakan untuk penentuan lag optimal. Penentuan lag yang optimal bila nilai AIC dan SC lebih rendah dibandingkan tundaan lainnya. Di bawah ini adalah hasil pemilihan lag 1 dan lag 2.

Standart Error	LAG 1	LAG 2
Determinant resid covariance (dof adj.)	12377.35	2026.081
Determinant resid covariance	2960.629	77.64645
Log likelihood	-412.8369	-331.3811
Akaike information criterion	27.56587	26.41169
Schwarz criterion	29.47052	30.01978
Schwarz criterion	42	42

Tabel 2. Perbedaan Hasil Pengujian Panjang Lag

Hasil dari tabel diatas, bahwa lag 1 nilai AIC (27.56587) dan Lag 2 (26.41169) yang membuktikan nilai AIC pada Lag 2 lebih rendah. Dan dapat disimpulkan Lag yang kita ambil dari tabel diatas adalah Lag 2. Karena, penggunaan VAR pada Lag 2 lebih optimal dari pada menggunakan VAR pada tingkat Lag 1. Jadi penelitian ini dapat dilanjutkan pada Lag 2 untuk dianalisis di Uji berikutnya.

c. Uji Kointegrasi Johansen

Pengujian Kointegrasi Johansen dilakukan dalam melihat bagaimana pola hubungan antar variabel. Berikut Uji Kointegrasi Johansen.

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.910147	188.4269	95.75366	0.0000
At most 1 *	0.827118	113.7299	69.81889	0.0000
At most 2 *	0.531646	59.32039	47.85613	0.0029
At most 3 *	0.467791	35.80593	29.79707	0.0090
At most 4 *	0.377029	16.25361	15.49471	0.0384

Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Dari hasil Uji Kointegrasi Johansen diatas dapat dilihat bahwasannya ada lima persamaan yang terkointegrasi pada taraf 5% (seperti di tabel 3 diatas). Pada 5 persen level yang berarti asumsi adanya hubungan jangka panjang antar variabel terbukti. Berdasarkan hasil Uji kointegrasi diketahui bahwa ternyata ada persamaan yang memiliki kointegrasi dalam jangka panjang sehingga hasil kausalitas yang menyatakan hubungan jangka pendek dapat digantikan dengan asumsi yang menyatakan hubungan jangka menengah dan jangka panjang terbukti. Jadi semua variabel dinyatakan memiliki kontribusi dalam jangka panjang sehingga analisa vector autoregression dapat digunakan pada pengujian berikutnya.

d. Pengujian VAR

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan simultan (saling terkait atau saling kontribusi) antara variabel. Berikut kita berikan ringkasan kontribusi analisa VAR tentang bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap perubahan lainnya dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Tabel ringkasan berikut memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap perubahan lainnya dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

Variabel	Kontribusi terbesar 1	Kontribusi terbesar 2
INF	INF_{t-1} 0,72	$BIRATE_{t-1}$ 0,68
BI RATE	$KURS_{t-1}$ 7,14	ROA_{t-1} 0,18
KURS	$BIRATE_{t-1}$ 829,19	INF_{t-1} 102,05
MURABAHAH	ROA_{t-1} 90,67	ROA_{t-1} 53,43
MUSYARAKAH	ROA_{t-1} 7,63	$BIRATE_{t-1}$ 2,55
ROA	$KURS_{t-1}$ 0,35	INF_{t-1} 0,32

Tabel 4. Hasil Analisis VAR

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis VAR menyatakan kontribusi dari setiap variabel terhadap variabel lainnya. Untuk kontribusi terbesar dari setiap variabel adalah Profitabilitas (ROA). Dimulai dari kontribusi terbesar terhadap Inflasi pada periode sebelumnya adalah variabel Inflasi itu sendiri dan BI Rate. Kontribusi terbesar terhadap BI Rate pada periode sebelumnya adalah variabel Nilai Tukar (KURS) dan Profitabilitas (ROA). Kontribusi terbesar terhadap Nilai Tukar (KURS) pada periode sebelumnya adalah BI Rate dan Inflasi. Untuk variabel Pembiayaan Murabahah kontribusi terbesarnya I dan II nya adalah profitabilitas (ROA) Hal ini menggambarkan bahwa ketika terjadi guncangan pada variabel murabahah, maka ROA juga turut akan mengalami kenaikan. Artinya dalam pembiayaan murabahah yang tinggi akan berisiko relatif tinggi terhadap jumlah profitabilitas yang diperoleh Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayunda (2015), Fitriyani (2019) dan Faradilla (2017). Untuk variabel Pembiayaan Musyarakah terdapat variabel Profitabilitas (ROA) dan BI Rate sebagai kontribusi terbesar dalam periode sebelumnya. Sedangkan untuk variabel Profitabilitas (ROA) yang menjadi variabel dengan kontribusi terbesar adalah Nilai Tukar (KURS) dan Inflasi yang menjadi variabel dengan kontribusi terkecil pada periode sebelumnya.

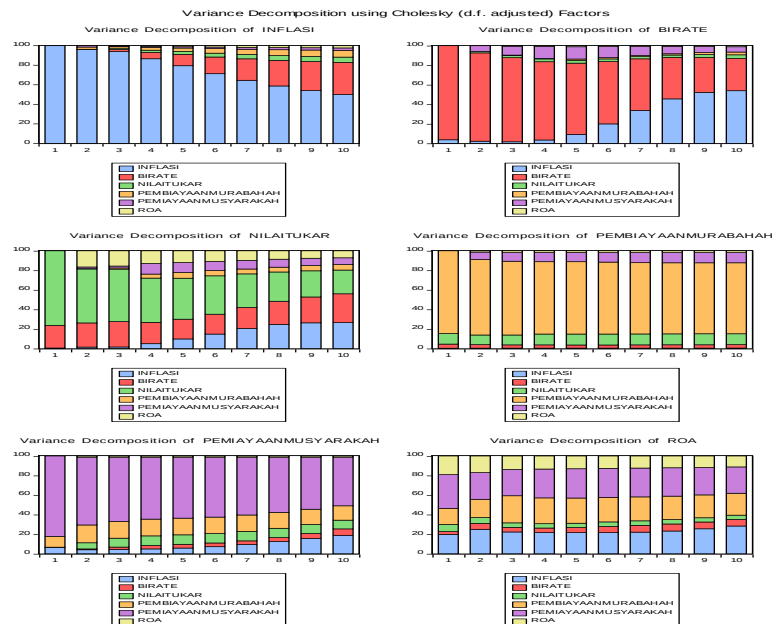
Variabel	Jangka	INF	BI RATE	KURS	MUR	MUS	ROA
Inflasi	Pendek	+					
	Menengah	+	-	-	+	-	-
	Panjang	+	-	-	+	-	-
BI RATE	Pendek	-	+	+	-	+	+
	Menengah	+	+	-	+	+	+
	Panjang	+	-	-	+	-	-
Nilai Tukar	Pendek	+	+	+	-		
	Menengah	+	-	-	+	-	-
	Panjang	+	-	-	+	-	-
Pembiayaan Murabahah	Pendek	+	-	-	+		
	Menengah	-	+	+	-	-	+
	Panjang	-	-	+	+	+	+
Pembiayaan Musyarakah	Pendek	+	+	+	+	+	+
	Menengah	+	+	-	+	-	-
	Panjang	+	-	-	+	-	-
ROA	Pendek	-	+	+	-	-	+
	Menengah	-	-	-	-	-	+
	Panjang	-	+	+	-	+	+

Tabel 5. Ringkasan Uji Impluse Response Function (IRF)

Berdasarkan hasil respon satu standar deviasi dari variabel-variabel diatas dapat kita simpulkan bahwa dampak dari setiap standar deviasi berbeda-beda. Variabel yang positif bias menjadi negative, sebaliknya variabel yang awalnya negative bias berubah menjadi positif dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Hasil dari tabel diatas menunjukkan adanya tanggapan positif dan negative, kondisi ini menyatakan bahwa dari setiap masing-masing variabel yang diteliti harus saling berkaitan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dan dari setiap respon variabel tetap dikeadaan stabil dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Hal itu mengakibatkan perubahan pada satu variabel ke variabel lain dengan respon yang berbeda.

Variabel	Rekomendasi Kebijakan (Lending Indicator)		
	JP	JM	JP
Inflasi	INF	INF	INF
	-	BI RATE	BIRATE
BI Rate	BI RATE	BI RATE	INF
	INF	MUS	BI RATE
Nilai Tukar	KURS	KURS	BI RATE
	BI RATE	BI RATE	INF
Murabahah	MUR	MUR	MUR
	KURS	KURS	MUS
Musyarakah	MUS	MUS	MUS
	MUR	MUR	INF
ROA	MUS	MUS	INF
	INF	MUR	MUS

Tabel 5. Rekomendasi Kebijakan Setiap Variabel Perbankan Syariah Indonesia



Gambar 5. Stacked Graphs FEVD

1. Inflasi

Berdasarkan hasil FEVD menyiratkan bahwa untuk mengendalikan Inflasi dalam jangka pendek dilakukan oleh Inflasi itu sendiri. Untuk jangka menengah dan jangka panjang selain dilakukan oleh kebijakan Inflasi itu sendiri juga dipengaruhi oleh BI Rate. Hal ini berarti dengan meningkatnya Inflasi maka BI Rate akan tinggi.

2. BI Rate

Berdasarkan hasil FEVD diatas menyatakan bahwasannya untuk jangka pendek pengendalian BI Rate dilakukan oleh BI Rate itu sendiri dan Inflasi. Kemudian dalam jangka menengah ada dua variabel yang direkomendasikan dapat mengendalikan yaitu BI Rate dan Pembiayaan Musyarakah. Sedangkan dalam jangka panjang dilakukan oleh variabel Inflasi dan BI Rate itu sendiri.

3. Nilai Tukar (KURS)

Berdasarkan hasil FEVD diatas ada dua variabel yang direkomendasikan dalam jangka pendek dan jangka menengah yaitu variabel Kurs situ sendiri dan BI Rate. Kemudian dalam jangka panjang variabel yang di rekomendasikan BI Rate dan Inflasi.

4. Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil FEVD terdapat dua variabel yang dalam mengendalikan pembiayaan murabahah dalam jangka pendek dan jangka menengah yaitu variabel Murabahah itu sendiri dan Nilai Tukar. Berbeda dalam jangka panjang variabel yang di rekomendasikan untuk pengendalian pembiayaan Murabahah adalah Murabahah dan Musyarakah

5. Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan hasil FEVD terdapat dua variabel yang direkomendasikan dalam jangka pendek dan jangka menengah untuk pengendalian variabel Musyarakah yaitu variabel Musyarakah itu sendiri dan variabel Murabahah. Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang direkomendasikan ialah Musyarakah itu sendiri dan variabel Inflasi.

6. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil FEVD untuk jangka pendek pengendalian ROA ada dua variabel yang direkomendasikan yaitu, variabel Musyarakah dan variabel Inflasi. Sedangkan dalam jangka menengah juga ada dua variabel yang direkomendasikan dalam pengendalian ROA yaitu Musyarakah dan Murabaha. Dan jangka panjang dipengaruhi oleh variabel Inflasi dan variabel Musyarakah.

KESIMPULAN

1. Dari respon variabel-variabel terdapat deviasi yang telah kita bahas pada bab sebelumnya, dapat kita simpulkan bahwa setiap standar deviasi mempunyai dampak yang berbeda-beda. Dari variabel yang awalnya bersifat positif dapat menjadi negatif, dan sebaliknya variabel yang awalnya bersifat positif bias menjadi negative.
2. Hasil Analisis Vector Autoregression dengan menggunakan dasar lag 2 menunjukkan adanya kontribusi dari masing-masing variabel itu sendiri dan variabel lainnya dengan nilai Akaike information criterion sebesar 26.41169.
3. Hasil analisis Impulse Response Function menunjukkan adanya respon variabel lain terhadap perubahan satu variabel dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Dan diketahui bahwa respon dari seluruh variabel. Respon variabel lain terhadap variabel lain terhadap suatu perubahan dari satu variabel menunjukkan variasi yang berbeda baik dari respon positif ke negatif, variabel yang responnya tetap positif atau negatif dan respon variabel dari negatif ke positif dari jangka pendek, panjang dan menengah.
4. Secara keseluruhan berdasarkan dari hasil FEVD, variabel Inflasi merupakan variabel yang direkomendasikan menjadi kebijakan terbesar dalam meningkatkan variabel lainnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan, antara lain:

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, dengan adanya keterbatasan dalam penelitian maka peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema sejenis diharapkan bisa menambah variable selain Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), dan BI Rate (Suku Bunga), Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyang dapat berpengaruh ke Profitabilitas serta dapyarakah at memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada Perbankan Syariah.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi manajemen bank agar dapat memperhatikan perlunya meningkatkan Profitabilitas sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi salah satu pembuktian empiris mengenai pentingnya pengaruh Profitabilitas pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., Ummah, R. Y. H., & Suryaningsih, R. (2019). Eksistensi Perbankan Syariah pada Lembaga Berbasis Agama Islam di Ponorogo. *Eksistensi Perbankan Syariah*, 216–225.
- Di, P., Umum, B., Studi, S., Umum, B., & Tahun, O. J. K. (2021). SKRIPSI.
- Du Preez, M. (2008). 濟無No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1998, 287.
- Faried, A. I., Sembiring, R., & Nasution, L. N. (2019). Enhance Of Halal Rule Development Model On Fashion Industry Indonesia. *International Halal Conference & Exhibition 2019*, 24(9), 26–32. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/ihce/article/view/630>
- Fitriyani, A., Masitoh, E., & Suhendro. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahan, Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Widya Ganeswara*, 28(1), 1–13.
- Geby Citra Ananda, Annisa Ilmi Faried, & Maya Syaula. (2023). The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance (Case Study: Desa Kebun Kelapa). *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 1(2), 81–93. <https://doi.org/10.61306/ijmea.v1i2.9>
- Hidayah, N. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016. Tesis - Naskah Publikasi, 1–18.

- Mulyawan, M. U. (2022). PENGARUH INFLASI, KURS, BI RATE DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus pada
http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27571%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27571/2/31401700118_fullpdf.pdf
- Nasution, Y. S. J., Arif, M., & Siregar, S. Z. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Npf Terhadap Pendapatan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1699–1708. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/4808>
- Oktavia, R. D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017 Skripsi. Raden Intan Repository, 1–112. <http://repository.radenintan.ac.id/3956/1/pdf.pdf>
- Rusiadi, Novalina, A., Indrawan, M. I., Hidayat, R., Efendi, B., Sembiring, R., Irawan, I., Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., Siahaan, A. P. U., & Aryza, S. (2018). Simultaneous response of dividend policy and value of Indonesia manufacturing companies: An approach of vector autoregression. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 313–323.
- Sebayang, S. (2020). Manajemen Kepatuhan Dan Meningkatkan Kesehatan Perbankan Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 181–197. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/902/853%0Ahttp://www.elsevier.com/locate/scp>
- Suroso, S., Rusiadi, Purba, R. B., Siahaan, A. P. U., Sari, A. K., Novalina, A., & Lubis, A. I. F. (2018). Autoregression vector prediction on banking stock return using capm model approach and multi-factor apt. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9), 1093–1103.
- Suseno, & Simorangkir, I. (2004). Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. *Seri Kebanksentralan*, 12(12), 61.
- Ziqri, M. (2009). Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank. Skripsi, 1–133. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1328>